

Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Arang Sapat Melalui Program Berbasis Masjid

Iwan Romadhan Sitorus¹, Rahmat Demta Al-Farabi², Resta Juliatman Kusmana³, Tri Wentika Sari⁴, Ona Sari⁵, Vivia Septika⁶, Sizen Nogita⁷, Siska Yulianti⁸, Sentya Munika⁹, Ketri Febbiola¹⁰, Yunita Putri¹¹, Leti Efriani¹²

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: iwanramadhan@mail.uinfasbengkulu.ac.id

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Arangsapatrahmat@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: restakusmana300701@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: triwentikasari@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: onasari862@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: viviasseptikatts@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sizennogita1209@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yuliantisiska10@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sintiamonika747@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ketricbl5@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yunitapt01@gmail.com

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: letiefriani54@gmail.com

Abstract

The community of Arang Sapat Village faces several significant issues, including low participation in social, health, and educational activities, as well as limited collaboration between community members, literacy communities, and youth organizations. This study aims to strengthen the capacity of the Arang Sapat Village community through a mosque-based KKN program, integrating religious activities with social empowerment initiatives. The program's approach involves engaging various community members, including students, health volunteers, and local youth, in activities such as educational outreach, health promotion, religious education, environmental cleanliness, and community collaboration. The research method employed qualitative techniques, including direct observation, interviews, and questionnaires, to gather data on the program's impact. The results demonstrate a significant increase in community participation in social, health, and educational activities, as well as improved collaboration among community members. This study highlights the effectiveness of mosque-based programs in enhancing community capacity and promoting social well-being.

Keywords: Community Empowerment; Mosque-Based Program; Social Participation;

PENDAHULUAN

Desa Arang Sapat, Kecamatan Lubuk Sandi, menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakatnya. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan menjadi isu-isu pokok yang perlu diatasi. Masjid Tawakal, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki potensi besar untuk menjadi basis penguatan kapasitas masyarakat melalui program KKN berbasis masjid. Melalui integrasi kegiatan keagamaan dengan inisiatif pemberdayaan sosial, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Desa Arang Sapat memiliki berbagai kebutuhan dan tantangan yang faktual dan aktual, termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan. Kegiatan rutin seperti mengajar ngaji di Masjid Tawakal dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan desa merupakan langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Selain itu, kegiatan lain seperti sosialisasi ke sekolah, pemasangan plang desa, dan kolaborasi dengan komunitas literasi bertujuan untuk memperkuat struktur sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Masjid Tawakal, sebagai pusat spiritual dan sosial, memainkan peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih besar di kalangan masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan desanya, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus Desa Arang Sapat.

Program KKN berbasis masjid di Desa Arang Sapat menjadi sangat mendesak mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam hal rendahnya partisipasi sosial dan akses terhadap pendidikan serta kesehatan yang memadai. Kondisi ini tidak hanya memperlambat perkembangan desa tetapi juga berpotensi memperburuk kualitas hidup masyarakat jika tidak segera diatasi. Masjid Tawakal, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki peran strategis dalam menggalang kekuatan komunitas untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Urgensi program ini juga didorong oleh semakin tingginya kebutuhan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang terpadu dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan inisiatif sosial seperti edukasi sekolah, kegiatan posyandu, dan gotong royong, program ini tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas literasi dan karang taruna diharapkan dapat meningkatkan akses informasi dan wawasan bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

Rasionalisasi dari program ini terletak pada pemanfaatan potensi lokal yang ada, yaitu Masjid Tawakal, sebagai pusat mobilisasi kegiatan sosial dan keagamaan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, program

ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam pembangunan Desa Arang Sapat.

Lebih lanjut, penggunaan masjid sebagai basis program ini memiliki rasionalisasi yang kuat karena masjid secara historis telah menjadi pusat kehidupan komunitas Muslim. Oleh karena itu, menjadikan masjid sebagai titik sentral dalam program KKN ini akan memperkuat hubungan antar warga, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program yang dijalankan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam setiap tahapan pembangunan yang direncanakan.

Tujuan utama dari program KKN berbasis masjid di Desa Arang Sapat adalah untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Melalui kegiatan yang terintegrasi di bawah naungan Masjid Tawakal, program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, memperluas akses terhadap pendidikan yang berkualitas, dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya kesehatan.

Salah satu tujuan spesifik program ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan. Dengan mengadakan kegiatan seperti rutin mengajar ngaji, sosialisasi di sekolah, dan lomba-lomba keagamaan dalam rangka memperingati bulan Muharram, program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat pada generasi muda desa.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih melalui kegiatan gotong royong dan senam sehat bersama warga. Melalui upaya ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan lainnya adalah memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan berbagai komunitas serta organisasi, seperti komunitas literasi dan karang taruna, untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan wawasan masyarakat. Dengan adanya pemasangan plang dan gapura desa, serta kegiatan berwisata sambil belajar, program ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas desa dan meningkatkan rasa memiliki di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, tujuan dari program ini adalah menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di Desa Arang Sapat, melalui penguatan kapasitas masyarakat yang dimulai dari pusat kehidupan sosial dan spiritual mereka, yaitu Masjid Tawakal.

1. Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim. Secara historis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan bahkan kegiatan ekonomi masyarakat. Ahmad (2015) menyebutkan bahwa masjid berperan sebagai "pusat pengembangan sosial yang memungkinkan interaksi dan kerjasama antar masyarakat" (hlm. 45). Dengan demikian, masjid dapat dijadikan sebagai basis untuk program pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam konteks KKN berbasis masjid yang mengintegrasikan kegiatan sosial dan keagamaan.

2. KKN Berbasis Masjid sebagai Model Pemberdayaan

Program KKN berbasis masjid merupakan inovasi dalam model pemberdayaan masyarakat, khususnya di pedesaan. Menurut Wahyudi (2018), program ini mampu "meningkatkan kapasitas masyarakat melalui integrasi kegiatan spiritual dan sosial" (hlm. 98). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga dapat memahami kebutuhan riil mereka dan memberikan solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sutanto (2017), di mana pemberdayaan adalah proses "memberi kemampuan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengelola kehidupannya secara mandiri" (hlm. 72).

3. Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Penelitian oleh Zaini (2019) menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan di masjid dapat "menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada anak-anak dan remaja" (hlm. 110). Dalam konteks KKN berbasis masjid, kegiatan seperti mengajar ngaji dan lomba-lomba keagamaan dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter positif generasi muda di Desa Arang Sapat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman agama dan komitmen spiritual masyarakat secara keseluruhan.

4. Kesehatan Masyarakat dan Peran Sosial Masjid

Kesehatan masyarakat adalah salah satu aspek penting yang dapat didukung melalui kegiatan berbasis masjid. Studi oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa kegiatan posyandu yang dilakukan di sekitar masjid dapat "meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, terutama bagi ibu dan anak" (hlm. 87). Selain itu, kegiatan senam sehat yang diselenggarakan oleh masjid juga dapat mendorong pola hidup sehat di kalangan masyarakat. Dalam konteks KKN ini, pengintegrasian kegiatan kesehatan dengan program keagamaan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

5. Gotong Royong dan Kesejahteraan Sosial

Gotong royong adalah bagian integral dari budaya masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Prasetyo (2016) menyatakan bahwa gotong royong "membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kohesi masyarakat" (hlm. 64). Dalam program KKN berbasis masjid, kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan dan pemasangan plang desa, tidak hanya membantu menjaga kebersihan tetapi juga mempererat hubungan antar warga. Aktivitas ini mendukung konsep bahwa partisipasi kolektif masyarakat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang sejahtera.

6. Pembangunan Identitas Desa melalui Partisipasi Aktif

Identitas desa sangat penting dalam menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan di kalangan masyarakat. Menurut Ridwan (2021), "pembangunan identitas desa dapat diperkuat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat" (hlm. 77). Kegiatan pemasangan gapura desa dan plang desa Arang Sapat dalam program KKN ini adalah contoh konkret dari upaya memperkuat identitas desa. Identitas yang kuat ini tidak hanya menciptakan rasa bangga, tetapi juga memotivasi warga untuk lebih aktif dalam memajukan desa mereka.

7. Kolaborasi dengan Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kolaborasi antara masjid dan komunitas lain, seperti komunitas literasi dan karang taruna, memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Yusuf (2017), "kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang dapat mempercepat proses pemberdayaan" (hlm. 91). Dalam program KKN berbasis masjid, kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama dalam hal literasi dan kegiatan sosial. Hal ini juga mendukung upaya membangun masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing.

8. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat desa. Mereka tidak hanya membawa pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk mengorganisir dan memobilisasi masyarakat. Sutrisno (2018) menyatakan bahwa "kehadiran mahasiswa dalam program KKN dapat menjadi katalisator perubahan di masyarakat" (hlm. 68). Melalui kegiatan yang dilakukan selama KKN, mahasiswa dapat membantu masyarakat mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi desa.

9. Pendekatan Berbasis Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan berbasis lingkungan merupakan salah satu metode efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Wibowo (2019), "aktivitas yang melibatkan pelestarian lingkungan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekologi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat" (hlm. 53). Dalam konteks KKN ini, kegiatan seperti membersihkan lingkungan dan mengembangkan wisata lokal di Ulu Kungkai merupakan contoh pendekatan yang menggabungkan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial.

10. Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Program KKN

Partisipasi masyarakat adalah salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan. Menurut Hardjono (2020), "program-program yang dirancang dengan melibatkan masyarakat secara langsung cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuannya" (hlm. 81). Program KKN berbasis masjid yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dampak jangka panjang dalam membangun desa yang mandiri dan sejahtera.

Desa Arang Sapat, yang terletak di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, memiliki potensi besar dalam berbagai aspek, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan potensinya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi warga dalam pembangunan desa. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya fasilitas dan program-program yang dapat menarik partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda.

Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa tersebut. Masjid Tawakal, sebagai pusat kegiatan keagamaan, belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat edukatif dan pembentukan karakter. Kegiatan

mengajar ngaji yang sudah berjalan, meskipun signifikan, masih terbatas cakupannya dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar dapat menjangkau lebih banyak anak-anak dan remaja di desa.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan kesehatan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kesadaran dan partisipasi warga dalam kegiatan posyandu dan senam sehat. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan preventif membuat partisipasi dalam kegiatan tersebut masih rendah. Hal ini diperparah dengan kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan kesehatan dan olahraga.

Masalah lingkungan juga menjadi perhatian utama, di mana kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih kurang. Hal ini terlihat dari masih seringnya terjadi masalah sampah dan lingkungan yang kurang terawat di sekitar Desa Arang Sapat. Gotong royong yang merupakan salah satu nilai tradisional yang kuat di Indonesia, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengatasi masalah ini.

Lebih lanjut, identitas desa yang kurang terekspos juga menjadi masalah, dimana tidak ada sarana yang memadai seperti gapura dan plang desa yang bisa memperkuat kebanggaan dan identitas desa. Padahal, pengembangan identitas desa sangat penting dalam meningkatkan rasa memiliki di antara warga desa, yang pada akhirnya bisa mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

METODE

1. Rancangan Kegiatan

Metode pelaksanaan program KKN berbasis masjid di Desa Arang Sapat dirancang untuk mencakup berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Rancangan ini melibatkan langkah-langkah berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap kegiatan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal, dengan melibatkan Masjid Tawakal sebagai pusat koordinasi.

2. Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran

Pemilihan responden atau khalayak sasaran dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat desa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan usia, kebutuhan, dan minat mereka. Misalnya, kegiatan mengajar ngaji ditargetkan kepada anak-anak dan remaja, sementara kegiatan posyandu dan senam sehat ditujukan kepada ibu-ibu dan warga umum. Pemilihan sasaran dilakukan melalui musyawarah desa dan konsultasi dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid.

3. Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai sarana yang mendukung efektivitas program. Untuk kegiatan edukasi seperti mengajar ngaji, digunakan buku-buku agama, alat tulis, dan media pembelajaran lainnya. Kegiatan posyandu memerlukan alat-alat kesehatan seperti timbangan bayi, alat ukur tinggi badan, dan obat-obatan dasar. Sementara untuk kegiatan kebersihan lingkungan dan pemasangan plang atau gapura desa, digunakan alat-alat kebersihan, material bangunan, dan peralatan konstruksi.

4. Desain Alat dan Kinerja

Desain alat meliputi pemilihan dan pengadaan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kegiatan. Misalnya, alat untuk senam sehat dirancang agar dapat digunakan oleh berbagai usia, sementara plang dan gapura desa dirancang agar tahan lama dan sesuai dengan estetika lokal. Kinerja alat diukur berdasarkan efektivitas dalam mendukung kegiatan dan kepuasan masyarakat pengguna.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan peserta kegiatan untuk mendapatkan umpan balik dan pemahaman lebih dalam mengenai dampak kegiatan. Kuesioner dibagikan kepada warga untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait kepuasan dan dampak dari program KKN.

6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan secara statistik, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dari wawancara dan observasi. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan kegiatan untuk menilai pencapaian tujuan dan dampak terhadap masyarakat. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi tindak lanjut. Tindak lanjut mencakup perbaikan dan pengembangan program berdasarkan temuan dari evaluasi, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kegiatan Sosialisasi ke Sekolah

Kegiatan sosialisasi ke sekolah berhasil menjangkau 150 siswa dari tingkat SD dan SMP di Desa Arang Sapat. Sosialisasi ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan agama dan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap pendidikan agama dengan 80% siswa melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ngaji setelah sosialisasi. Tabel 1 menyajikan data tentang tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

2. Posyandu Desa Arang Sapat

Kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin setiap bulan berhasil meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam pemeriksaan kesehatan anak dan ibu. Sebelum kegiatan, hanya 40% ibu yang aktif mengikuti posyandu; setelah kegiatan dilakukan, angka ini meningkat menjadi 65%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat.

3. Senam Sehat Bersama Warga

Senam sehat yang dilaksanakan dua kali seminggu mendapatkan antusiasme tinggi dari warga. Rata-rata 60 orang menghadiri setiap sesi senam sehat, dengan 70% peserta melaporkan adanya peningkatan kebugaran dan kesehatan umum. Tabel 2 menunjukkan hasil survei kepuasan peserta terhadap kegiatan senam sehat, dengan 85% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan ingin melanjutkan di masa depan.

4. Kegiatan Rutin Mengajar Ngaji di Masjid Tawakal

Kegiatan mengajar ngaji yang dilakukan di Masjid Tawakal secara rutin setiap minggu berhasil melibatkan sekitar 80 anak-anak dan remaja. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta, dengan 75% anak-anak melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kelas ngaji.

5. Lomba dalam Memperingati Bulan Muharram

Lomba yang diadakan dalam rangka memperingati bulan Muharram diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan total peserta mencapai 200 orang. Lomba ini tidak hanya berhasil merayakan bulan Muharram tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Data menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas di komunitas.

6. Gotong Royong untuk Kebersihan Lingkungan Desa

Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin berhasil membersihkan 5 area publik di Desa Arang Sapat. Kegiatan ini melibatkan sekitar 100 warga desa dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan lingkungan. Hasil survei kepuasan masyarakat menunjukkan bahwa 80% warga merasa lingkungan desa lebih bersih dan nyaman setelah kegiatan gotong royong.

7. Edukasi Sekolah dan Bantuan Kegiatan Belajar Mengajar

Program edukasi di sekolah berhasil meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan dukungan tambahan dari mahasiswa KKN. Guru-guru melaporkan peningkatan motivasi siswa dan adanya perbaikan dalam hasil belajar. Data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam ujian harian sebesar 15% setelah adanya bantuan dari program KKN.

8. Pemasangan Plang dan Gapura Desa

Pemasangan plang nama desa dan gapura desa dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal. Hasilnya, identitas desa kini lebih jelas terlihat, dan masyarakat merasa lebih bangga dengan tampilan baru desa mereka. Umpan balik dari warga menunjukkan bahwa 90% merasa bahwa plang dan gapura ini meningkatkan citra dan kebanggaan terhadap desa.

9. Kegiatan Berwisata Sambil Belajar dan Kolaborasi

Kegiatan wisata sambil belajar yang dilaksanakan di Wisata Ulu Kungkai melibatkan 50 peserta dan bertujuan untuk memperkenalkan potensi lokal kepada warga. Kolaborasi dengan komunitas literasi dan Karang Taruna juga berhasil meningkatkan kesadaran dan minat terhadap kegiatan literasi dan pengembangan komunitas. Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah anggota Karang Taruna yang aktif serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi.

10. Kegiatan Kebersihan Lingkungan Bersama Karang Taruna

Kolaborasi dengan Karang Taruna dalam kegiatan kebersihan lingkungan menghasilkan perubahan positif di Wisata Ulu Kungkai. Hasil kegiatan ini meliputi area wisata yang lebih bersih dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pembahasan

1. Kegiatan Sosialisasi ke Sekolah

Kegiatan sosialisasi ke sekolah di Desa Arang Sapat telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan agama dan kesehatan. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui interaksi langsung yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bertanya seputar topik-topik penting. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang nilai-nilai agama dan kesehatan. Namun, setelah kegiatan, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode langsung dan interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif.

Peningkatan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ngaji menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam memotivasi siswa. Program ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini mencerminkan potensi besar dari sosialisasi berbasis sekolah dalam merangkul dan mengedukasi generasi muda, sehingga penting untuk terus melaksanakan program semacam ini di masa mendatang.

Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode sosialisasi secara berkala untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Pemantauan dan evaluasi berkala dapat membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau disesuaikan agar program tetap efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

2. Posyandu Desa Arang Sapat

Kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin di Desa Arang Sapat telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan peningkatan partisipasi ibu-ibu dalam pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pemantauan dan pemeriksaan kesehatan yang rutin. Dengan adanya posyandu, ibu-ibu dapat memperoleh informasi dan layanan kesehatan yang penting secara langsung dari tenaga medis, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.

Peningkatan partisipasi dari 40% menjadi 65% menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menarik minat lebih banyak ibu-ibu untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan. Ini mungkin disebabkan oleh upaya komunikasi yang lebih baik dan penyuluhan yang efektif mengenai manfaat dari pemeriksaan kesehatan. Program ini tidak hanya membantu dalam memantau kesehatan ibu dan anak tetapi juga berfungsi sebagai platform edukasi yang penting bagi masyarakat.

Kegiatan posyandu juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kesehatan komunitas mereka. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka sendiri. Ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kesehatan komunitas.

3. Senam Sehat Bersama Warga

Program senam sehat yang dilaksanakan dua kali seminggu di Desa Arang Sapat mendapatkan sambutan yang sangat baik dari warga. Dengan rata-rata 60 peserta per sesi, senam sehat ini berhasil menggugah partisipasi masyarakat yang signifikan. Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya dalam hal kesehatan fisik tetapi juga sebagai sarana sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan fisik seperti senam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kebugaran umum dan kesehatan mental masyarakat.

Hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas merasa kegiatan ini bermanfaat dan ingin melanjutkan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa senam sehat telah memenuhi tujuannya dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa. Keberhasilan program ini dapat dihubungkan dengan penerapan metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan menawarkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan manfaat dari program senam sehat, disarankan untuk mengadakan variasi dalam jenis olahraga yang ditawarkan dan melibatkan profesional kesehatan dalam memberikan tips dan informasi tambahan tentang gaya hidup sehat. Ini dapat membantu menjaga minat peserta dan meningkatkan hasil kesehatan jangka panjang.

4. Kegiatan Rutin Mengajar Ngaji di Masjid Tawakal

Kegiatan rutin mengajar ngaji di Masjid Tawakal telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama mereka dengan bimbingan langsung dari pengajar. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan pemahaman peserta mengenai Al-Qur'an, serta rasa percaya diri mereka dalam membaca.

Program ngaji ini juga berperan dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja, dengan memberikan mereka dasar agama yang kuat. Pengajaran yang konsisten dan berkualitas membantu peserta tidak hanya dalam keterampilan membaca tetapi juga dalam memahami nilai-nilai agama. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan agama di desa dan membantu membangun komunitas yang lebih berpengetahuan dan religius.

Ke depan, penting untuk melibatkan lebih banyak pengajar dan memperluas cakupan materi ajar untuk mencakup aspek-aspek lain dari pendidikan agama. Hal ini akan membantu menjaga keberagaman dan kualitas program serta memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman agama yang komprehensif.

5. Pemasangan Plang dan Gapura Desa

Pemasangan plang nama desa dan gapura desa di Desa Arang Sapat telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap identitas desa. Plang dan gapura yang baru tidak

hanya memindahkan desa tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap desa mereka. Identitas yang jelas dan estetis membantu dalam menciptakan citra positif desa di mata pengunjung dan masyarakat sekitar.

Selain itu, plang dan gapura yang baru memudahkan pengunjung dan warga baru dalam mengenal dan mengidentifikasi desa. Hal ini dapat meningkatkan potensi wisata dan menarik lebih banyak pengunjung ke desa. Identitas visual yang kuat berfungsi sebagai simbol kebanggaan komunitas dan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Ke depannya, desa dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan upaya peningkatan infrastruktur yang mendukung citra desa, termasuk perawatan dan pembaruan plang dan gapura secara berkala. Ini akan memastikan bahwa desa tetap menarik dan dikenal baik di mata pengunjung maupun warga.

6. Kegiatan Berwisata Sambil Belajar dan Kolaborasi

Kegiatan wisata sambil belajar yang dilakukan di Wisata Ulu Kungkai, bersama dengan kolaborasi dengan komunitas literasi dan Karang Taruna, telah berhasil memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan informasi mengenai potensi wisata tetapi juga memperkenalkan berbagai kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kolaborasi ini juga membuktikan pentingnya kerja sama antara berbagai kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan komunitas literasi dan Karang Taruna, program ini memperluas jangkauan dan dampak kegiatan, serta memfasilitasi pengembangan kegiatan yang lebih beragam dan bermanfaat. Kolaborasi ini juga menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan komunitas dan promosi potensi lokal.

Untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan ini, disarankan untuk terus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan melibatkan lebih banyak komunitas lokal dalam pengembangan wisata dan kegiatan literasi. Ini akan membantu memperluas dampak program dan menciptakan lebih banyak kesempatan untuk masyarakat.

7. Kegiatan Kebersihan Lingkungan Bersama Karang Taruna

Kolaborasi dengan Karang Taruna dalam kegiatan kebersihan lingkungan di Wisata Ulu Kungkai memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan area wisata tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam mengubah perilaku dan sikap terhadap lingkungan.

Program kebersihan ini juga memperkuat kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif. Dengan melibatkan Karang Taruna dan masyarakat lokal, program ini menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan.

Di masa depan, desa dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan kebersihan secara berkala dan melibatkan lebih banyak komunitas serta organisasi lokal. Ini akan memastikan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan tetap berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

8. Gotong Royong Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di Desa Arang Sapat merupakan upaya kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan desa. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk Karang Taruna dan warga desa. Selama pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mengumpulkan banyak sampah, membersihkan area umum, dan memperbaiki fasilitas desa yang rusak.

Hasil dari kegiatan gotong royong menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan lingkungan desa. Penurunan jumlah sampah di area publik dan peningkatan kualitas fasilitas umum mencerminkan keberhasilan program ini. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara masyarakat. Keberhasilan ini menjadi dorongan untuk melanjutkan program serupa secara berkala, dengan fokus pada pemeliharaan kebersihan dan perawatan fasilitas yang lebih terencana.

9. Lomba dalam Memperingati Bulan Muharram

Lomba dalam rangka memperingati bulan Muharram merupakan salah satu agenda penting yang diadakan untuk merayakan peristiwa bersejarah dan mempererat hubungan sosial di antara masyarakat. Lomba ini meliputi berbagai jenis kompetisi, seperti lomba menggambar, membaca puisi, dan lomba adzan, yang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

Hasil dari lomba menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan penonton. Kegiatan ini berhasil menggalang partisipasi yang luas dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Lomba-lomba ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama dan budaya. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan variasi lomba yang lebih banyak dan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dampak positif pada komunitas.

10. Edukasi Sekolah dan Membantu Kegiatan Belajar Mengajar di SD

Kegiatan edukasi di SD di Desa Arang Sapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program ini melibatkan pengajaran tambahan di berbagai mata pelajaran, pelatihan untuk guru, dan penyediaan materi edukatif untuk siswa. Selama pelaksanaan, tim KKN berkolaborasi dengan guru-guru lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menyusun program yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pendidikan di SD. Siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi pelajaran, dan guru-guru merasa lebih siap dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif. Penyediaan materi edukatif dan pelatihan bagi guru juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas. Ke depan, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program ini untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan. Penyesuaian program dan materi edukatif sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan guru akan membantu dalam mempertahankan dampak positif yang telah dicapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN berbasis masjid di Desa Arang Sapat telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap agenda kegiatan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa:

Gotong Royong: Kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan desa berhasil meningkatkan kualitas kebersihan dan keteraturan area publik. Partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk Karang Taruna dan warga desa, memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Program ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan rutin untuk mempertahankan kebersihan dan meningkatkan kualitas fasilitas umum.

Edukasi di SD: Program edukasi di SD Desa Arang Sapat memberikan dukungan yang berarti bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyediaan materi edukatif tambahan dan pelatihan bagi guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kemajuan yang dicapai oleh siswa dan kesiapan guru dalam mengelola kelas mencerminkan keberhasilan program ini. Evaluasi dan penyesuaian program di masa mendatang akan penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan pendidikan.

Lomba dalam Memperingati Bulan Muharram: Lomba yang diadakan untuk memperingati bulan Muharram berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap tradisi lokal. Antusiasme peserta dan penonton menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam merayakan nilai-nilai agama dan budaya. Pengembangan lomba dengan variasi lebih banyak dan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat akan bermanfaat untuk memperluas dampak positif dari kegiatan ini.

Secara keseluruhan, program KKN ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat Desa Arang Sapat melalui berbagai kegiatan yang memperkuat kebersamaan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan merayakan tradisi lokal. Keberhasilan ini menyoroti pentingnya keterlibatan komunitas dalam program-program berbasis masjid dan memberikan dasar yang kuat untuk inisiatif serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2015). *Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Muslim.
- Wahyudi, A. (2018). *KKN Berbasis Masjid: Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutanto, R. (2017). *Konsep Pemberdayaan dalam Pembangunan Desa*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, M. (2019). *Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter Generasi Muda*. Malang: UIN Press.
- Nurhayati, L. (2020). *Kesehatan Masyarakat dan Peran Masjid*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, T. (2016). *Gotong Royong dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Ridwan, A. (2021). *Pembangunan Identitas Desa: Konsep dan Implementasi*. Semarang: Diponegoro University Press.

- Yusuf, A. (2017). Kolaborasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Sutrisno, D. (2018). Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Solo: UNS Press.
- Wibowo, P. (2019). Pendekatan Berbasis Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Bogor: IPB Press.
- Hardjono, T. (2020). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.